



Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS

Friska Rahmiati¹, Caska Caska², Filma Alia Sari³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

Received: 05 November 2025
Revised: 17 November 2025
Accepted: 28 November 2025

Abstract

This research seeks to examine the connection between students' personality types, as identified through the MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) and their economic learning outcomes of twelfth-grade social science students at SMAN 15 Pekanbaru. Personality types can influence students' learning styles and understanding of the material, making it essential to understand these personality types to improve learning outcomes. This research employs a correlational method with a quantitative approach. It was carried out at SMAN 15 Pekanbaru with a sample of 100 twelfth-grade social science students. Data were collected via documentation and questionnaires. The data were analyzed using descriptive statistical analysis, Kolmogorov-Sminrov test, and the Spearman Rank correlation test, with the help from SPSS version 23. The findings of this research suggest a positive, yet very weak and not significant, relationship between students' MBTI personality types and their economic learning outcomes. The correlation coefficient which stands at 0.102, reflects a very weak relationship, and with a significance value of 0.313 well above the 0.05, threshold this relationship is not statistically meaningful. Personality types only contribute 4,2% to economic learning outcomes. The other 95,8% is likely driven by various external and internal factors that were not explored in this research.

Keywords: MBTI, Personality Type, Economic Learning Outcomes, Correlation

(*) Corresponding Author: friska.rahmiati3154@student.unri.ac.id, caska@lecturer.unri.ac.id, filma.alia@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Rahmiati, F., Caska, C., & Sari, F. (2025). Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.A), 284-298. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13319>.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau wawasan baru melalui studi, pengalaman atau pengajaran, sehingga melalui proses belajar terjadilah pertumbuhan serta perubahan baru dari dalam diri seseorang. Dalam konteks pendidikan formal yang lebih luas, lazimnya kesuksesan suatu program pendidikan dievaluasi berdasarkan hasil belajar siswa itu sendiri, dan transformasi pada diri siswa bisa terlihat dari hasil belajar yang telah didapat (Andriyani et al., 2017). Menurut (Marlina et al., 2017) hasil belajar menggambarkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam menyerap menguasai materi pelajaran yang diberikan, sesuai dengan tujuan program pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bersama guru berperan sebagai penggerak utama bagi perkembangan sekolah, sekaligus bertanggung jawab atas

pencapaian tujuan program pendidikan yang diimplementasikan di sekolah (Mardianawati et al., 2022).

Menurut (Efriza et al., 2020), menyatakan bahwa capaian belajar siswa berperan sebagai salah satu indikator penting dalam menunjukkan kualitas keberhasilan dan kualitas pendidikan yang diterima siswa, dan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus meraih nilai yang baik. Siswa tentu berharap bisa meraih hasil belajar yang optimal setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, kenyataannya tidak semua siswa memperoleh hasil sesuai ekspektasi, hasil belajar yang didapatkan setiap siswa berbeda, ada yang mencapai kategori tuntas, tapi ada juga yang tidak mencapai kategori tuntas. Beberapa siswa mungkin tidak memperoleh hasil terbaik karena mereka mengalami kesulitan belajar dalam materi selama proses pembelajaran menurut (Caska dan Indrawati, 2019), sedangkan siswa lainnya berhasil karena berupaya memahami materi setiap sesi pembelajaran menurut (Susanti, 2022).

Hasil belajar yang berbeda umumnya dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor dari luar (eksternal) dan faktor dari dalam diri siswa (internal). Menurut (Sudjana, 2010) kedua faktor tersebut sama-sama berperan dalam memengaruhi hasil belajar. Faktor internal mencakup hal-hal seperti motivasi belajar, minat belajar, kondisi psikologis, serta karakter atau kepribadian yang dimiliki siswa sendiri.

Menurut (Susanti, 2022) kepribadian siswa menjadi salah satu faktor dari dalam diri memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Menurut (Mudjiran, 2021) kepribadian (*personalities*) merupakan suatu pemikiran, emosi, dan perilaku khas yang dipakai seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Setiap siswa memiliki karakteristik kepribadian yang beragam dan unik, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan perbedaan tersebut. Salah satu penelitian oleh (Rozi et al., 2019) ditemukan bahwa kepribadian siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa SMA Negeri 9 Pontianak.

Seperti pada temuan awal hasil observasi di SMAN 15 Pekanbaru, beragam perilaku siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme dengan memperhatikan secara seksama dan mencatat semua saat guru menjelaskan, sementara siswa lainnya justru sibuk mengobrol dengan teman, terutama yang duduk di bagian belakang kelas. Selain itu, terdapat siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan guru karena sifatnya yang pemalu dan tertutup. Beberapa siswa juga tampak kurang terlibat dan pasif, sedangkan yang lain berusaha keras menyelesaikan tugas ekonomi mereka. Ada pula beberapa siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran demi menarik perhatian.

Setiap guru memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan hasil belajar tiap siswa (Adawiya et al., 2024) dan situasi tersebut menegaskan pentingnya peran guru untuk memahami berbagai karakteristik kepribadian siswa. Sayangnya, di lingkungan sekolah masih ditemukan guru yang belum sepenuhnya memahami kepribadian siswanya, padahal penelitian (Cahyani et al., 2024) menekankan pentingnya modifikasi model pembelajaran agar dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dalam belajar yang mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif

mengikuti proses pembelajaran. Akan menjadi tantangan bagi guru yang tidak memahami keunikan kepribadian siswa untuk merancang metode atau model pembelajaran baru yang dapat menarik minat belajar mereka. Akibatnya, penyampaian materi menjadi kurang efektif dan hasil belajar siswa pun turut terdampak secara negatif (Rozi et al., 2019).

Berangkat dari penjelasan di atas, maka masalah pada penelitian ini terkait kurangnya pemahaman guru terhadap kepribadian tiap siswanya sehingga model atau metode pembelajaran yang diterapkan kurang optimal. Oleh karena itu, sekolah dapat mulai menerapkan tes kepribadian sebagai langkah terencana untuk mengidentifikasi karakteristik unik dari setiap siswa. Salah satu pendekatan untuk memahami kepribadian adalah melalui *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI). MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) merupakan instrumen yang kini banyak digunakan, MBTI dapat mengklasifikasikan kepribadian individu ke dalam 16 tipe berdasarkan empat dimensi dasar. Para pendidik memanfaatkannya untuk menentukan tipe kepribadian siswa sekaligus merancang pendekatan pembelajaran yang lebih disesuaikan dan efektif.

Penelitian (Novitasari dan Masriyah, 2020) menunjukkan bahwa dengan memahami perbedaan karakteristik kepribadian tiap siswa, khususnya melalui identifikasi tipe kepribadian MBTI, maka guru dapat mengembangkan model pembelajaran terbaik yang paling sesuai bagi setiap siswa. Oleh karena itu, penggunaan MBTI akan memudahkan dalam memahami keunikan tiap siswa. Selain itu, penggunaan MBTI juga dapat mendukung guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan adaptif. Menurut hasil penelitian (Wandrial, 2016) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepribadian MBTI mahasiswa kelas manajemen BINUS terhadap nilai IPK mahasiswa dan menyarankan untuk melakukan tes kepribadian MBTI sebelum semester baru dimulai agar guru dapat memahami tipe kepribadian siswa yang mereka ajar dan mampu merancang metode atau model pembelajaran yang sesuai dan lebih efektif.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mencari hubungan tipe kepribadian berdasarkan MBTI dengan hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini memiliki tujuan mengidentifikasi tipe kepribadian MBTI siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 15 Pekanbaru serta bertujuan mendeskripsikan capaian hasil belajar ekonomi mereka. Diharapkan bahwa temuan ini dapat membantu dalam merancang suatu pendekatan metode atau model pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan sesuai. Ini terlaksana dengan memahami kepribadian siswa demi mendukung peningkatan hasil belajar ekonomi siswa.

METODE PENELITIAN

Melalui pendekatan kuantitatif dan metode korelasional, penelitian ini berfokus pada upaya memahami keterkaitan antara tipe kepribadian berdasarkan MBTI dengan hasil belajar ekonomi siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMAN 15 Pekanbaru kurang lebih 141 siswa. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, di mana untuk menentukan total sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel *Krecjie*, dengan batas toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5%. (Machali, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan tabel *Krecjie* dalam

menentukan jumlah sampel dari suatu populasi hanya dapat dilakukan apabila peneliti menetapkan tingkat keyakinan sebesar 95%, dengan batasan toleransi kesalahan sebesar 5% dalam penelitiannya. Berdasarkan tabel Krecjie, dengan total populasi sebanyak 141 siswa dan tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%, diperoleh jumlah sampel yang ideal yaitu 100 siswa. Dalam penelitian ini digunakan dua teknik, untuk memperoleh data yaitu pengumpulan dokumentasi dan penyebaran angket. Angket (kuisisioner) berupa pertanyaan yang telah tersedia pada situs *16personalities.com* dengan skala *Likert*. Tahapan analisis data diawali dengan melakukan analisis secara deskriptif, selanjutnya pengujian hipotesis yaitu meliputi uji prasyarat analisis, di mana uji prasyarat yang digunakan adalah uji Normalitas dan uji Linearitas. Kemudian, uji hipotesis yang terdiri dari analisis korelasi menggunakan uji Korelasi Spearman Rank dan uji Signifikansi untuk mencari apakah ada korelasi antara tipe kepribadian siswa dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi, lalu diakhiri dengan mencari Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif Tipe Kepribadian MBTI Siswa

Diperoleh temuan tipe kepribadian berdasarkan pemeriksaan distribusi tipe kepribadian MBTI siswa, dengan total responden adalah 100 siswa. Rincian lebih lanjut terangkum pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi Introvert dan Extrovert

Tipe Kepribadian	Jumlah Siswa
<i>Introvert (I)</i>	39 (39%)
<i>Extrovert (E)</i>	61 (61%)
Total	100

Pertama, melihat frekuensi setiap dimensi utama, temuan yang didasarkan pada Tabel 1 menyimpulkan bahwa siswa dengan tipe *introvert (I)* hanya terdapat sebanyak 39 siswa atau sebesar 39% menunjukkan distribusi yang lebih rendah dibandingkan tipe *extrovert (E)* yakni 61 siswa atau sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas didominasi oleh siswa yang lebih aktif dan lebih banyak berinteraksi. Dengan kondisi ini, suasana kelas akan lebih hidup, penuh semangat dan interaktif selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Komposisi Sensing dan Intuition

Tipe Kepribadian	Jumlah Siswa
<i>Sensing (S)</i>	20 (20%)
<i>Intuition (N)</i>	80 (80%)
Total	100

Selanjutnya melihat dimensi proses pengenalan (S/N) temuan yang didasarkan pada Tabel 2 menyimpulkan bahwa tipe intuisi (N) menunjukkan perbedaan distribusi lebih besar dibandingkan tipe sensorik (S), yakni sebesar 80%, dimana menunjukkan bahwa kelas didominasi oleh siswa dengan kepribadian Intuitif. Hal ini menunjukkan bahwa di kelas siswa cenderung menyukai teori

abstrak, menyukai pemecahan masalah dengan pendekatan inovatif, daripada yang menyukai teori asli atau nyata.

Tabel 3. Komposisi Thinking dan Feeling

Tipe Kepribadian	Jumlah Siswa
<i>Thinking</i> (T)	29 (29%)
<i>Feeling</i> (F)	71 (71%)
Total	100

Pada dimensi penilaian (T/F), temuan yang didasarkan pada Tabel 3 menyimpulkan bahwa kelas didominasi oleh tipe perasaan (F) yaitu sebesar 71% jauh lebih banyak dibandingkan tipe pemikir (T) yang hanya 29%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas didominasi oleh siswa yang lebih cenderung mempertimbangkan perasaan orang lain dan berusaha menjaga keharmonisan sebelum membuat keputusan.

Tabel 4. Komposisi Judging dan Perceiving

Tipe Kepribadian	Jumlah Siswa
<i>Judging</i> (J)	73 (73%)
<i>Perceiving</i> (P)	27 (27%)
Total	100

Pada dimensi gaya mengatasi (J/P), temuan yang didasarkan pada Tabel 4 menyimpulkan bahwa tipe penilaian (J) memiliki proporsi sebesar 73%, yang menunjukkan distribusi lebih dominan dibandingkan tipe persepsi (P) yang hanya mencapai sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas didominasi oleh siswa yang cenderung terorganisir dan disiplin, menyukai jadwal, Mereka biasanya membuat rencana studi sebelum memulai belajar dan lebih fokus pada hasil akhir daripada proses.

Adapun hasil tes kepribadian MBTI siswa yang didapatkan yang kemudian hasil tersebut dirangkum dalam tabel tabulasi silang yang menunjukkan jumlah siswa dengan preferensi masing-masing dari 16 tipe kepribadian. Tabel 5 menunjukkan hasil tipe MBTI yang dimiliki oleh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 15 Pekanbaru.

Tabel 5. Frekuensi 16 Tipe Kepribadian

I E	J P	S N		Sensing (S)		Intuition (N)	
		T	F	Thinking (T)	Feeling (F)	Thinking (T)	Feeling (F)
Introvert	Judging (J)			ISTJ 2 (2%)	ISFJ 5 (5%)	INTJ 2 (2%)	INFJ 18 (18%)
	Perceiving (P)			ISTP 1 (1%)	ISFP 3 (3%)	INTP 5 (5%)	INFP 3 (3%)
Extrovert	Judging (J)			ESTJ 4 (4%)	ESFJ 3 (3%)	ENTJ 11 (11%)	ENFJ 28 (28%)
	Perceiving (P)			ESTP -	ESFP 2 (2%)	ENTP 4 (4%)	ENFP 9 (9%)

Dari hasil tabel di atas, dapat dilihat pemetaan 16 tipe kepribadian MBTI yang menggabungkan preferensi masing-masing dari empat dimensi utama MBTI, dapat dilihat bahwa kelas XII IPS didominasi oleh tipe kepribadian ENFJ, yakni sebanyak 28 siswa atau 28% dari total 100 siswa dan yang paling sedikit adalah tipe ISTP, karena hanya 1 siswa saja yang memiliki tipe ISTP. Jika melihat karakteristik setiap dimensi, siswa bertipe ENFJ memiliki gaya belajar yang berfokus pada kerja sama, pemahaman yang mendalam, serta penerapan konsep-konsep ekonomi dalam situasi nyata.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Ekonomi

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan rangkuman gambaran deskriptif mengenai hasil belajar ekonomi siswa, sebagaimana terlihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Deskriptif Hasil Belajar Ekonomi

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviat</i>
Nilai Ekonomi	100	9	81	90	8442	84,42	1,793
<i>Valid N (Listwise)</i>	100						

Keterangan:

N = Sampel

Range = Nilai tertinggi – nilai terendah

Min = Nilai terkecil

Max = Nilai tertinggi

Mean = Nilai rata – rata

Std. Deviat = Standar Deviasi

Begitu rangkuman analisis deskriptif data hasil belajar ekonomi siswa diperoleh, tahap berikutnya adalah menyusun distribusi frekuensi hasil belajar ekonomi yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
81 – 82	11	11%
83 – 84	48	48%
85– 86	31	31%
87 – 88	7	7%
89 – 90	3	3%
Jumlah	100	100 %

Berdasarkan data pada Tabel 7, menunjukkan bahwa dalam distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 15 Pekanbaru, terdapat 11 siswa atau setara 11% yang berada dalam rentang nilai 81-82, terdapat 48 siswa atau setara 48% yang berada dalam rentang nilai 83-84, terdapat 31 siswa atau setara 31% yang berada dalam rentang nilai 85-86, terdapat 7 siswa atau setara 7% yang berada dalam rentang nilai 87-88, dan terdapat 3 siswa atau setara 3% yang berada dalam rentang nilai 89-90. Dengan hasil tersebut, maka kelompok hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 15 Pekanbaru paling banyak yaitu pada interval 83-84 yakni sebanyak 48 siswa dan kelompok hasil belajar yang paling sedikit yaitu pada interval 89 – 90 yakni sebanyak 3 siswa.

Tabel 8. Frekuensi Skor Hasil Belajar Ekonomi

Nilai KKTP	Jumlah Siswa	Kategori
<75	–	Tidak Tuntas
>75	100	Tuntas
Jumlah	100	

SMA Negeri 15 Pekanbaru menerapkan sistem Kurikulum Merdeka, di mana Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran ekonomi ditetapkan sebesar 75. Berdasarkan nilai KKTP mata pelajaran SMA Negeri 15 Pekanbaru, seluruh siswa mendapatkan nilai tuntas pada mata pelajaran ekonomi, tetapi bervariasi. Adapun hasil belajar ekonomi setiap tipe MBTI siswa yang didapatkan dari penelitian, yang dirangkum dan disusun pada Tabel 9.

Tabel 9. Koefisien Deskriptif Hasil Belajar Ekonomi dengan Tipe Kepribadian MBTI

Tipe Kepribadian MBTI	Jumlah Siswa (N)	Range	Mean	Std. Deviat	Min	Max	Kategori
INTJ	2	84 – 85	84,50	0,707	84	85	Tuntas
INTP	5	82 – 86	83,80	1,643	82	86	Tuntas
ENTJ	11	82 – 87	83,91	1,640	82	87	Tuntas
ENTP	4	84 – 90	86	2,828	84	90	Tuntas
INFJ	18	82 – 90	84,56	1,977	82	90	Tuntas
INFP	3	83 – 85	84	1,000	83	85	Tuntas
ENFJ	28	81 – 88	84,64	1,638	81	88	Tuntas
ENFP	9	83 – 89	83,78	1,093	83	87	Tuntas
ISTJ	2	84 – 87	85,50	2,121	84	87	Tuntas
ISFJ	5	82 – 90	85,20	2,950	82	90	Tuntas
ESTJ	4	84 – 88	85,25	1,893	84	88	Tuntas
ESFJ	3	84 – 85	84,67	0,577	84	85	Tuntas
ISTP	1	83 – 83	83	0	83	83	Tuntas
ISFP	3	81 – 84	83	1,732	81	84	Tuntas
ESTP	-	-	-	-	-	-	-
ESFP	2	81 – 84	82,50	2,121	81	84	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, jika dilihat dari setiap tipe kepribadian, pencapaian tertinggi dari hasil belajar diperoleh oleh tipe ENTP, tipe tersebut memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 86, meskipun hanya terdiri dari 4 siswa. Di posisi kedua diperoleh oleh tipe ISTJ dengan nilai rata-rata sebesar 85,50. Di posisi ketiga tipe diperoleh oleh ESTJ dengan nilai rata-rata 85,25. Dan nilai tertinggi keempat adalah tipe ISFJ dengan nilai rata-rata 85,20.

Prasyarat Analisis

Mengacu pada hasil uji (Laksono dan Astuti, 2020) instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga selanjutnya difokuskan pada pengujian prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah uji Normalitas dan uji Linearitas. Seluruh proses analisis data ini dibantu dengan *software* yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) ver 23.

Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana dalam menganalisis data dibantu dengan perangkat lunak yaitu SPSS ver 23. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi melebihi nilai 0.05, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih rendah dari nilai 0.05, maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagaimana tertera dalam tabel 10.

Tabel 10 Hasil Pengujian Normalitas

No.	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Tipe Kepribadian MBTI	0.200 > 0.05	Normal
2.	Hasil Belajar Ekonomi	0.000 < 0.05	Tidak Normal

Merujuk pada data di Tabel 10 tersebut, signifikansi untuk tipe kepribadian siswa tercatat sebesar 0.200, yang berarti memenuhi syarat distribusi normal karena melebihi 0.05. Namun, nilai signifikansi untuk hasil belajar ekonomi adalah 0.00, menunjukkan lebih rendah dari nilai 0.05, sehingga dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pada suatu kasus, menurut Sugiyono (2020) apabila suatu data tidak berdistribusi normal, analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametris, seperti uji korelasi Spearman untuk melihat hubungan tipe kepribadian MBTI siswa dengan hasil belajar ekonomi siswa. Dengan demikian uji korelasi dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji Korelasi Spearman Rank.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS *ver* 23 menggunakan metode *Test for Linearity* dengan ketetapan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (Norfai, 2020). Adapun hasil dari uji linearitas sebagaimana terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Pengujian Linearitas

No.	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Y * X	0.022 < 0.05	Linier

Mengacu pada hasil uji linearitas yang ditampilkan dalam Tabel 11, dan merujuk pada output *ANOVA Table*, menunjukkan nilai signifikansi 0.022 pada bagian *linearity*. Karena nilainya berada di bawah batas signifikansi 0.05, ini mengindikasikan adanya hubungan linier antara tipe kepribadian MBTI siswa dengan hasil belajar ekonomi siswa, sehingga analisis korelasinya dapat diteruskan.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linearitas, yang di mana hasilnya menunjukkan bahwa data hasil belajar ekonomi tidak berdistribusi normal, maka analisis korelasi dalam penelitian ini dilanjutkan menggunakan uji korelasi Spearman Rank, yang diolah menggunakan program SPSS *ver* 23.

Analisis Korelasi

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji korelasi Spearman Rank, yang diolah dengan program SPSS *ver* 23, telah didapatkan hasil analisis korelasi tipe kepribadian MBTI dengan hasil belajar ekonomi siswa. Adapun hasil dari uji korelasi Spearman Rank sebagaimana terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Tipe Kepribadian MBTI dan Hasil Belajar Ekonomi

		Correlations		
			Tipe Kepribadian MBTI	Hasil Belajar Ekonomi
Spearman's rho	Tipe Kepribadian MBTI	Correlation Coefficient	1.000	.102
		Sig. (2-tailed)	.	.313
		N	100	100
	Hasil Belajar Ekonomi	Correlation Coefficient	.102	1.000
		Sig. (2-tailed)	.313	.
		N	100	100

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman Rank pada Tabel 12, ditemukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.313, menunjukkan lebih besar dari nilai 0.05. Ini mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel tipe kepribadian MBTI dan variabel hasil belajar ekonomi siswa, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Adapun *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kedua variabel adalah 0.102, yang mengindikasikan hubungan yang sangat lemah berdasarkan pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian. Tanda positif (+) pada koefisien korelasi (0.102) mengindikasikan adanya arah yang searah pada hubungan antara kedua variabel tersebut, artinya peningkatan pada satu variabel akan diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk mengukur seberapa besar tipe kepribadian berdasarkan MBTI siswa (X) terhadap hasil belajar ekonomi siswa (Y), dilakukan analisis lanjutan menggunakan koefisien determinasi (R^2) dengan satu variabel independen. Dalam penelitian uji koefisien determinasi menggunakan bantuan *software* yaitu SPSS ver 23 untuk Windows, adapun hasil perhitungan koefisien determinasi dapat terlihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.206 ^a	.042	.033	1.764

a. Predictors: (Constant), Tipe Kepribadian MBTI

Dari *output* Tabel 13, terlihat bahwa R Square menunjukkan angka 0.042 (4,2%). Ini mengindikasikan bahwa variabel tipe kepribadian MBTI hanya menyumbang sebagian kecil, yakni 4,2%, terhadap variabel hasil belajar ekonomi. Sementara sebagian besar 95,8% hasil belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tipe kepribadian MBTI siswa, diketahui bahwa tipe ENFJ adalah tipe MBTI yang paling banyak ditemukan, yakni sebesar 28%, sedangkan tipe ISTP menjadi yang paling jarang ditemukan, yakni hanya sebesar 1%. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sardjono, 2023), yang menyatakan tipe ENFJ merupakan tipe kepribadian MBTI yang paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 35 siswa.

Berdasarkan data nilai rapor ekonomi semester satu (ganjil) yang diperoleh dari guru ekonomi, didapatkan temuan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 15 Pekanbaru memiliki rata-rata 84,42, dengan semua siswa mencapai kategori tuntas tetapi bervariasi, dapat dilihat pada Tabel 7 kelompok hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 15 Pekanbaru paling banyak yaitu pada interval 83-84 yakni sebanyak 48 siswa dan kelompok hasil belajar yang paling sedikit yaitu pada interval 89 – 90 yakni sebanyak 3 siswa, ini menandakan adanya tantangan dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa lebih lanjut. Terkait tipe kepribadian, siswa dengan tipe kepribadian ENTP menunjukkan rata-rata nilai mata pelajaran ekonomi tertinggi sebesar 86, diikuti oleh tipe ESTJ, ISTJ dan ISFJ. Temuan ini selaras dengan kajian (Sardjono, 2023) yang mengungkapkan bahwa siswa bertipe ENTP memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 92.

Menurut (Mudrika, 2011) siswa dengan tipe kepribadian ENTP, mereka memiliki pemikiran yang kreatif, inovatif dan logis, unggul dalam menghubungkan konsep ekonomi dengan skenario dunia nyata melalui pendekatan kreatif dan fleksibel yang mendukung pemahaman materi ekonomi secara mendalam. Sebagai *extrovert*, saat pembelajaran mata pelajaran ekonomi mereka unggul dalam pembelajaran kolaboratif, mereka lebih terlibat dalam diskusi kelas dan berinteraksi dengan guru serta teman sebaya, yang dapat memperkuat pemahaman mereka. ENTP juga menyukai konsep, menyukai diskusi teoritis dan melihat bagaimana mata pelajaran ekonomi dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, dimana pada penelitian terlihat bahwa siswa yang memiliki ENTP sesuai mata pelajaran ekonomi, mereka berfleksibilitas tinggi, serta mampu menghubungkan berbagai konsep dengan cara yang tidak dimiliki tipe lain, hal ini yang dibutuhkan dalam mata pelajaran ekonomi secara umum.

Tipe kepribadian yang lain dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama dalam mata pelajaran ekonomi, jika guru atau siswa mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan tipe kepribadian siswa, seperti untuk siswa yang memiliki tipe *Thinking–Judging*, guru dapat menggunakan **crosswords untuk meningkatkan** kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki tipe *Thinking–Judging*, **sebagaimana dengan hasil penelitian (Hayati et al., 2023) yang mengatakan** hasil belajar ekonomi siswa dapat meningkat secara signifikan ketika keterampilan berpikir kritis mereka diasah melalui metode pembelajaran seperti media teka-teki silang. Bagi siswa yang memiliki tipe *Feeling–Perceiving* dan siswa yang memiliki tipe *Extraverted–Intuition*, guru dapat menggunakan model pembelajaran aktif seperti *Make a Match*. Hasil penelitian (Manurung et al., 2023) menyatakan model pembelajaran *Make a Match* dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, karena **belajar sambil bermain** sehingga meningkatkan fokus, kerja sama, dan partisipasi yang akhirnya berdampak terhadap hasil belajar ekonomi. Siswa yang memiliki tipe–tipe tersebut sangat cocok dengan

pendekatan pembelajaran semacam ini, mereka akan mudah fokus, berkolaborasi, dan termotivasi dalam pembelajaran yang tidak kaku, sehingga hasil belajar ekonomi pun dapat meningkat jika metode disesuaikan dengan karakter kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman Rank pada Tabel 12, ditemukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.313, yang artinya berada di atas batas signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tipe kepribadian MBTI dan variabel hasil belajar ekonomi siswa, sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil ini dapat dimaklumi, mengingat kepribadian hanyalah salah satu dari sekian banyak faktor yang berperan dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rozi et al., 2019), yang justru menemukan adanya korelasi signifikan antara tipe kepribadian dan hasil belajar penjasokes siswa.

Namun, temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian (Hardianti et al., 2023) yang menemukan tidak ada hubungan yang berarti antara tipe kepribadian dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian (Yohana et al., 2022) dari Universitas Tanjungpura juga menemukan bahwa kepribadian introver maupun ekstrover tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil korelasi tersebut adalah 4,2%, yang berarti hanya sekitar 4,2% tipe kepribadian MBTI dapat mempengaruhi hasil belajar ekonomi. Sementara sebagian besar 95,8% hasil belajar ekonomi siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Dalam proses belajar, hasil belajar siswa tidak lepas dari pengaruh dua hal utama yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, serta faktor eksternal yang datang dari lingkungan di sekitarnya. Kepribadian hanya merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan (Ahmadi dan Supriyono, 2004), faktor internal lainnya mencakup aspek fisik dan psikologis seperti kondisi fisik siswa, tingkat intelegensia siswa serta motivasi belajar dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yang juga tak kalah penting mencakup metode pembelajaran, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana sekolah dan lainnya.

Seperti pada penelitian (Yuliasari, 2020), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, fasilitas belajar di sekolah dan metode mengajar guru sebesar 60,4%. Penelitian (Putra et al., 2024) menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi besar dalam mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi yakni sebesar 65%. Lebih lanjut, bila dikaitkan dengan temuan (Caska et al., 2023), keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kepribadian, tetapi juga oleh keterampilan personal seperti problem-solving, kepemimpinan, dan penguasaan teknologi. Dalam konteks pembelajaran ekonomi yang menuntut logika dan pemahaman konsep, faktor-faktor tersebut sangat mungkin lebih dominan dibanding tipe kepribadian semata.

Meskipun demikian, *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara kedua variabel adalah 0.102, mengindikasikan hubungan yang sangat lemah, tetapi menunjukkan arah hubungan bernilai positif dan searah antara kedua variabel. Hubungan positif ini menandakan semakin sesuai tipe kepribadian siswa

dengan metode pembelajaran atau penerapan gaya belajar siswa yang diterapkan, maka semakin besar kemungkinan hasil belajar ekonomi siswa menjadi lebih baik dan meningkat, meskipun dalam penelitian ini hubungan antara tipe kepribadian MBTI dan hasil belajar ekonomi siswa sangat lemah. Penelitian ini selaras dengan temuan (Marsantoso, 2020) yang menunjukkan bahwa tipe kepribadian siswa memiliki kaitan yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Menurut (Claresta Sarah et al., 2022), meskipun penggunaan MBTI tidak sepenuhnya akurat sebagai acuan tunggal, setidaknya penggunaannya tetap relevan sebagai pedoman bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan mengajar dengan gaya belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan hasil belajarpun meningkat. Penelitian (Novitasari dan Masriyah, 2020) menyatakan bahwa dengan memahami perbedaan unik tiap kepribadian siswa, seperti yang diukur melalui MBTI, guru dapat menyesuaikan gaya mengajar dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan tiap kepribadian siswa.

MBTI sangat berguna untuk memahami tipe kepribadian siswa dan guru dapat merancang model pembelajaran atau atmosfer kelas yang dapat menciptakan kondisi kelas yang lebih mendukung untuk pembelajaran aktif dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan data melalui uji korelasi Spearman Rank menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian MBTI dengan hasil belajar ekonomi siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,313 dan koefisien korelasi sebesar 0,102. Meskipun demikian, hubungan yang ditemukan bersifat positif dan searah, tetapi sangat lemah, yang artinya menunjukkan bahwa kecocokan antara tipe kepribadian dan pendekatan belajar tetap memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap hasil belajar, walau tidak secara dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Adawiya, R. A., Caska, & Haryana, G. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS di SMA IT Al Bayyinah Pekanbaru. Bantul: *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health E-ISSN*, 2024.
- Andriyani, S., Caska, & Haryana, G. Influence Of Parents Income And The Availability To Learning Facilities Of Learning Motivation And Impact On Learning Achievement Of Economic Lessons Students Of Class Xi Ips Sman 1 Koto Kampar Hulu. Pekanbaru: *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 2017.
- Cahyani, R. R., Caska, & Rizka, M. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kombinasi PBL dan TGT terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Dompu: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1679, 2024.
- Caska, & Indrawati, H. Analysis of Economic Learning Success. Pennsylvania, AS: *International Journal of E-Collaboration*, 15(4), 18–30, 2019.

- Caska, C., Indrawati, H., & Gimin, G. (2023). The Impact of Skills and Knowledge on the Success of Systems for Learning on the Cloud in the Covid-19 Pandemic Era. Semarang: *ICE-BEES*, 2023.
- Claresta Sarah, A. C., Mellandri Cahyono, A., & Rahmania Rayhan, A. Studi Pustaka: Analisis Gaya Belajar Menurut Pengelompokan Tes Kepribadian Myers Briggs Type Indicator (MBTI). Malang: *Jurnal Flourishing*, 2(2), 102–109, 2022.
- Efriza, R., Caska, C., & Makhdalena, M. Analysis of Factors Affecting Student Learning Achievement of Social Sciences Subjects in Muhammadiyah Middle School Rokan Hulu Regency. Pekanbaru: *Journal of Educational Sciences*, 4(3), 529, 2020
- Hardianti, Jabu, B., & Sakkir, G. *The Correlation Between Personality, Self-Confidence and English Achievement of Year Ten Students MAN 1 Makassar*. Makassar: *Journal of Excellence in English Language Education*, 2(4), 2023.
- Hayati, A. R. M., Caska, & Mujiono. The Effectiveness of Using Crosswords to Improve Critical Thinking Skills in Economics Learning in Class XI Students at SMAN 5 Pekanbaru. Bantul: *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health E-ISSN*, 2023
- Laksono, W. A., & Astuti, Y. Metode Myer Briggs Type Indicator (MBTI) Untuk Tes Kepribadian Sebagai Media Pengembangan Diri (Studi Kasus: SMA N 2 KEBUMEN), Sleman: *Journal Of Information System Management*, 1(2), 2715–3088, 2020.
- Machali, I. Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Sleman: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN), 2021.
- Manurung, M. R., Caska, C., & Sari, F. A. Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS. Sintang: *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 140–149, 2023
- Mardianawati, M., Caska, C., & Sumarno, S. The Effect of Academic Qualifications, Work Experience and Work Motivation on the Performance of Principal School in Sub-District Rupert Bengkalis Regency. Pekanbaru: *Journal of Educational Sciences*, 6(3), 377, 2022
- Marlina, L., Caska, & Mahdum. Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru. Pekanbaru: *Pekbis Jurnal*, 33–37, 2017.
- Marsantoso, Hubungan Kepribadian Peserta Didik Dan Iklim Sekolah Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK-Negeri 2 Palangka Raya. Available at: <http://repository.upr.ac.id/>, 2020. (Accessed: 22 Oktober 2023)
- Mudjiran, Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran, Jakarta: KENCANA, 2021.
- Mudrika, N. MBTI (*Myers Briggs Type Indicator*). Sleman: Nafis Mudrika. Available at: www.nafismudrika.wordpress.com, 2011. (Accessed: 21 Januari 2024)
- Norfai, Manajemen Data Menggunakan SPSS. Banjarmasin: *Universitas Islam Kalimantan*, 2020.
- Novitasari, L., & Masriyah, Profil Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Siswa Smp Ditinjau dari Kepribadian Myer Briggs Indicator (MBTI). Surabaya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2020.
- Putra, B. U., Gusnardi, & Sari, F. A. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pekanbaru.

- Bantul: *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health E-ISSN*, 2024.
- Rozi, F., Hidasari, F., & Haetami, M. Kepribadian dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri 9 Pontianak. Pontianak: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2019.
- Sardjono, O. Y. M. *Learning Outcomes Based On Myers-Briggs Type Indicator (Mbti) Personality From Accounting Department Students Sam Ratulangi University*, Manado: *Accountability*, 12(1), 11–20, 2023.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV ALFABETA, 2020.
- Susanti, N. Pengaruh Tipe Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau Duri Kabupaten Bengkalis. Available at: <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/58428> (Accessed: 25 Juli 2023), 2022.
- Wandrial, S. The Relationship of MBTI And Student GPA Score In Binus Management Class 2015. Jakarta Barat: *Journal The WINNERS*, 2016.
- Yohana, R., Armyanti, I., & Yuniarni, D. Hubungan antara Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Indonesia. Jakarta: *Cermin Dunia Kedokteran-311*, 49, 2022.
- Yuliasari, N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi kasus: kelas X Pengayaan di SMA Negeri 1 Sedayu). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2020.